**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS, INVESTMENT OPPORTUNITIES*, PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP WAKTU PENYELESAIAN AUDIT**

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

**OLEH:**

**NURMA INDAH AZIZAH**

**B200200353**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**TAHUN AJARAN 2023**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang telah *go public* atau perusahaan terbuka adalah perusahaan yang sahamnya dapat diperjualbelikan kepada masyarakat sehingga laporan keuangannyapun wajib dipublikasikan dan dapat diakses oleh semua orang. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public.* Menurut Baridwan (2008), laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

Perusahaan yang telah terdaftar di BEI berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (Apriliane, 2015). Terlambatnya penerbitan laporan tahunan biasanya terkait dengan waktu yang ditempuh untuk menuntaskan pemeriksaan laporan keuangan tahunan yang ditentukan dari jumlah hari yang auditor butuhkan dalam menghasilkan laporan keuangan auditan.

Laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak eksternal bergantung pada ketepatan waktu auditor dalam mengaudit. Perusahaan yang *go public* cenderung menghindari terjadinya penundaan waktu dalam menyajikan laporan keuangan maka informasi yang terkandung dalam laporan informasi tersebut akan kehilangan relevansinya dan tidak akurat lagi bagi perusahaan. Keterlambatan pelaporan akan menimbulkan reaksi negatif dan menurunnya kepercayaan para pemangku kepentingan, karena laporan keuangan tersebut memuat informasi penting yang dibutuhkan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Fatmawati, 2016).

Ketepatan waktu dalam penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Karena laporan keuangan yang sudah diaudit yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

*Audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). Hambatan dalam ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan sering terjadi, misalnya auditor mengalami kesulitan dalam mengevaluasi auditannya. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Apabila ada pihak yang melanggar ketentuan tersebut, BAPEPAM dan LK berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.

**Gambar 1.1 Data Jumlah Perusahaan Terdaftar di BEI yang Terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2018-2022**

Sumber : BEI, 2023

Berdasarkan gambar 1.1 . Keterlambatan Penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021 berdasarkan pemantauan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 52 perusahaan tercatatat emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2020 (Liputan6.com, 2021). Pada tahun 2022 BEI melaporkan terdapat 68 perusahaan tercatat atau emiten yang hingga 31 Desember 2021 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 30 Mei 2022 (Liputan6.com, 2022). Dan ditahun 2022 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 61 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal itu terkait dengan terbitnya laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2022. (Liputan6.com, 2023). Dari data kasus tersebut menunjukan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI masih banyak yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Adanya keterlambatan pada penyampaian informasi laporan keuangan dapat berdampak bagi perusahaan maupun pemakainya. Berdasarkan data laporan keuangan ada 47 daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan .

Ashton et.al (1987) menyatakan bahwa mengemukakan definisi *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Faktor-faktor yag berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi waktu penyelesaian audit diantarannya yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total asset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Faktor- faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi waktu penyelesaian audit yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor.

Terjadinya waktu penyelesaian audit pada perusahaan *go public* disebabkan banyak faktor. Menurut penelitian yang dilakukan (Indrayani & Wiratmaja, 2021), salah satu faktor penyebab *audit delay* adalah *financial distress. Financial distress* yaitu, keadaan keuangan perusahaan yang sedang mengalami krisis atau tidak sehat. Sehingga perusahaan harus menghadapi keadaan tersebut dengan memperbaiki laporan keuangannya, hal ini tentu akan mengakibatkan adanya *audit delay*, dikarenakan perusahaan memiliki kemungkinan penipuan yang akan dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil penelitian Wijasari dan Wirajaya (2022). Artana et al (2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun, adanya perbedaan hasil penelitian (Rosharlianti, 2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

*Investment opportunities* merupakan keputusan investasi atau peluang investasi dengan kombinasi antara aset yang dimiliki dan pilihan investasi masa depan (Yudhi., 2020). Peluang investasi perusahaan yang tinggi akan meningkatkan resiko audit, sehingga auditor independen perlu memperluas cakupan pekerjaan auditnya agar dapat memetakan risiko audit secara cermat untuk mengidentifikasinya dengan tepat dan auditor memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan auditnya, sehingga perusahaan harus melakukan perencanaan yang matang dalam mengalokasikan dana terkait keputusan investasi di masa yang akan datang supaya mencegah terjadinya *audit delay*. Bedasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Balqis dan Erinos (2023) menyatakan bahwa *investment opportunities* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, berbeda dengan penelitian Rosharlianti (2021) menyatakan bahwa *investment opportunities* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penjualan, total aktiva, maupun ekuitas (Saemargani & Mustikawati, 2015). Dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi maka hal ini dapat mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Dengan begitu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat, sebab hal ini merupakan berita baik yang ingin segera dipublis. Berdasarkan penelitian Sari & Sujana (2021), Gustiana & Rini (2022) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan penelitian Wahyuni (2023). Damanik et al. (2021) mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay.*

Kompleksitas operasi perusahaan berdampak terhadap durasi *Audit Delay*, hal ini dikarenakan banyaknya waktu yang diperlukan auditor untuk melaksanakan tugasanya di beberapa anak cabang selain itu adanya peningkatan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan. Menurut Darmawan dan Widhiyani (2017) kompleksitas perusahaan mendeskripsikan serta membuat durasi *audit delay* lebih lama. Ini merupakan dampak akibat panjangnya durasi auditor dalam menjalankan tugasnya untuk suatu perusahaan dengan masalah kompleksitas. Artana (2021) dalam penelitianya menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dibantah oleh eksperimen yang diajukan oleh (Karina & Julianto (2021) bahwa kompleksitas operasi tidak berdampak signifikan terhadap *Audit Delay*.

Reputasi auditor merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, dimana reputasi auditor ini sangat menentukan kredibilitas suatu laporan keuangan. Seorang auditor harus mampu bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Menurut Wijasari dan Wirajaya, (2021) menyatakan reputasi auditor memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan kepada *audit delay*. Sedangkan, dalam penelitian Sari dan Sujana (2021) menunjukkan adanya hasil penelitian bahwa adanya reputasi auditor secara signifikan memiliki pengaruh kepada *audit delay*.

Melihat pentingnya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sekaligus nilai informatif laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan, maka penulis beranggapan bahwa waktu penyelesaian audit merupakan suatu objek yang masih perlu diteliti.

Dalam penelitian ini, objek sampel yang digunakan oleh penulis adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hal ini didorong oleh beberapa alasan, diantaranya perusahaan perbankan mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Perusahaan perbankan berfungsi menghimpun dana dari masyarakat yang ingin menabung atau berinvestasi dimana perbankan mengelola dana dengan jumlah yang sangat besar dan sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia terutama dalam hal moneter. Hal ini lah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini membahas mengenai waktu penyelesaian auditdan penulis ingin mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit, khususnya pada perusahaan perbankan.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap hasil yang diberikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menambah *financial distress, investment opportunities* dan kompleksitas operasi perusahaan sebagai variabel independent. Alasan ditambahkannya variabel *financial distress* sebagai variabel independen karena *financial distress* merupakan suatu keadaan keuangan yang bermasalah pada suatu perusahaan yang menandakan penurunan kinerja perusahaan, perusahaan yang mengalami *financial distress* biasanya diikuti dengan kebangkrutan. Situasi keuangan tertentu dapat menempatkan manajemen di bawah tekanan ekstrim, terutama jika perusahaan menuju kearah kebangkrutan. Tekanan keuangan yang buruk sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan manajemen terkait dengan pelaporan keuangan. Pada kondisi *financial distress*, manajemen perusahaan akan cenderung mengubah prinsip konservatisme akuntansi yang digunakan, sehingga menyebabkan dampak terhadap integritas laporan keuangan yang akan di audit. Oleh karena itu, variabel ini memiliki pengaruh terhadap keterlambatan audit. Variabel *Investment opportunities* juga dipilih sebagai variabel independent dikarenakan *Investment opportunities* mencerminkan tingkat kemungkinan investasi perusahaan dalam proyek-proyek atau peluang baru. Perusahaan dengan lebih banyak kesempatan investasi cenderung memiliki lebih banyak keputusan yang harus diambil, yang mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memproses dan mengaudit transaksi terkait. Oleh karena itu, variabel ini dapat memiliki pengaruh potensial terhadap keterlambatan audit. Kompleksitas operasi perusahaan ditambahkan sebagai variabel independen dikarenakan kompleksitas operasi perusahaan merupakan pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Oleh karena itu, variabel ini juga memiliki pengaruh potensial terhadap keterlambatan audit.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikan dalam suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress, Invesment Opportunities*, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Waktu Penyelesaian Audit *(*Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah *investment opportunities* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
5. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
6. **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh *financial distress, investment opportunities,* profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi auditor terhadap waktu penyelesaian audit pada perusahaan perbankan sesuai dengan rumusan masalah diatas peneliti mempunyai tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap waktu penyelesaian audit pada perusahaan perbankan yang berdaftar di Bursa Efek Indonesia tehun 2019-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *investment opportunities* terhadap waktu penyelesaian audit pada perusahaan perbankan yang berdaftar di Bursa Efek Indonesia tehun 2019-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap waktu penyelesaian audit pada perusahaan perbankan yang berdaftar di Bursa Efek Indonesia tehun 2019-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap waktu penyelesaian auditpada perusahaan perbankan yang berdaftar di Bursa Efek Indonesia tehun 2019-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap waktu penyelesaian audit pada perusahaan perbankan yang berdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
6. **Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu akuntansi serta dapat digunakan untuk referensi dan memberikan informasi kepada pihak yang ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

1. Secara Praktis
2. Bagi investor, dipasar modal untuk memperlihatkan informasi laporan keuangan tahunan auditan suatu perusahaan beserta opininya dari akuntan independen sehingga dapat memberikan wacana baru sebelum memutuskan berinvestasi atas saham perusahaan tersebut.
3. Bagi perusahaan, dapat memberikan masukan mengenai pentingnya peranan internal auditor yang dapat memperlancar pelaksanaan proses audit yang dilakukan auditor independen untuk mempercepat pengumuman laporan keuangan tahunan kepada publik.
4. Bagi auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh OJK.
5. Bagi para pembaca, sebagai tambahan yang dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan serta menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya.
6. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang auditing dan laporan keuangan serta masalah waktu penyelesaian audit.
7. **Sistematika Penulisan**

Uraian singkat mengenai sistematika penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematikan penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelasakan mengenai deskripsi teori variabel penelitian tinjauan penelitian sebelumnya, rerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai penyajian dan analisis data. Pada bab ini disajikan dan dijelaskan tentang analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data dan hipotesisnya yang telah dijelaskan

 BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang perlu disampaikan untuk peneliti maupun penelitian selanjutnya.

 **BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Teori Keagenan (*agency theory*)**

 Penelitian ini menggunakan teori agensi (*agency theory*) seperti yang telah digunakan oleh penelitian sebelumnya dan teori keagenan ini merupakan konsep yang mendasari tata kelola perusahaan. Teori ini terkait dengan pelaksanaan audit perusahaan karena ada kontrak antara agent yang bertindak seperti manajemen dan pihak principal yang berfungsi sebagai pemilik perusahaan. *Agency theory* sebagaimana dikemukakan Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa dalam hubungan keagenan terdapat kontrak antara pemilik perusahaan atau principal dengan manajer atau agent, yang menugaskan kapada pihak agent untuk melakukan suatu pekerjaan menjalankan perusahaan. Pihak agent diberi wewenang sepenuhnya oleh pihak principal untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan sesuai keinginan principal. Teori keagenan (*agency theory*) dibangun sebagai upaya untuk memecahkan memahami dan memecahkan masalah yang muncul jika terdapat ketidak lengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan) hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik) (Jensen & Meckling, 1976) Dalam praktek, teori keagenan sering menyebabkan konflik antara principal dengan agent, yang menyebabkan asymmetric information. Akibatnya, principal harus memastikan bahwa keputusan yang dibuat oleh agent sesuai dengan keinginan principal. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham adalah melakukan audit oleh pihak independen dan melaporkan hasilnya dengan cepat, karena pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Nuryatno, 2018). Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent and principal*) yang berbeda kepentingan dan berdampak pada lambatnya penyelesaian laporan keuangan.

1. **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Wiwik (2006) dalam (Faricha dan Ardini 2017) *Signalling Theory* terdapat suatu informasi yang memberikan isyarat atau signal mengenai kondisi perusahaan kepada stakeholder dalam mengambil keputusan. Sinyal yang diberikan berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Manfaat teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah signal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan pengambilan keputusan dari investor. Semakin panjang waktu penyelesaian audit menyebabkan ketidakpastikan harga saham.

Manager melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai signal *good news* atau *bad news*. Signal yang diberikan kepada publik akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika signal manajemen mengindikasikan good news, maka akan terjadi kenaikan harga saham. Namun sebaliknya jika manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, signal perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan.Investor dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga terjadi keseimbangan informasi dimana manager lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (*stakeholder).*

1. ***Auditing***

*Auditing* adalah Suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan- kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkonsumsikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan Konrath (2002:5) dalam Sukrisno (2012). *Auditing* merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti dengan tujuan memberi kewajaran atas laporan keuangan.

Tujuan umum audit terhadap laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat atas penyajian laporan keuangan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang bersifat material, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan yang menyatakan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan disebut laporan audit. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf pembuka, paragraf ruang lingkup, dan paragraf opini (Elder et al., 2011) dalam (Putri dan Asyik 2015). Auditor yang berkualitas seharusnya mampu bersikap independen dalam penyampaian hasil audit yang berupa opini karena opini auditor sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laporan keuangan auditan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan oleh investor.

*Auditing* dalam hal ini berkaitan dengan laporan keuangan sehingga membutuhkan pemahaman aspek keuangan terlebih dahulu. Auditing memiliki keterkaitan yang erat dengan akuntansi karena auditing yang dipelajari oleh mahasiswa akuntansi ada dalam konteks audit laporan keuangan. Lingkungan auditing terdiri dari 3 bab : (1) Auditing dan Profesi Akuntan Publik (2) Teori Konsep Dasar, dan Standar Auditing (3) Audit Laporan Keuangan dan Laporan Audit.

1. **Waktu Penyelesaian Audit *(Audit Delay)***

Menurut Ashton et.al (1987) mengemukakan definisi *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer & A.J. McHugh (1975) membagi keterlambatan atau lag menjadi:

1. *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor’s signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor, atau yang sering disebut juga dengan *Audit Delay.*
3. *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan oleh pasar modal.

Menurut Subekti & Subekti (2004), *Audit Delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Di Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan go public. Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal. Jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut memengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan serta faktor- faktor yang memengaruhi *audit delay* menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu penyelesaian audit atau *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor terhitung mulai tanggal tutup buku sampai tanggal penandatanganan oleh auditor pada laporan auditor independen. Lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berdampak pada *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Keterlambatan ini dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi.

1. ***Financial Distress***

*Financial distress* secara umum merupakan kesulitan keuangan yang ditandai penurunan tajam dalam kinerja dan nilai perusahaan (Outecheva, 2007) dalam (Krisnanda dan Ratnadi 2017). Praptika & Rasmini (2016) Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*).

Hal tersebut dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya waktu penyelesaian audit. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kesulitan keuangan merupakan kesulitan likuiditas sehingga perusahaantidak mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik (Trijadi, 1999).

Jika terjadi *financial distress* perusahaan akan berusaha keras untuk memperbaiki kualitas keuangannya. Upaya perbaikan tersebut membutuhkan waktu yang mengakibatkan bertambahnya waktu publikasi laporan keuangan dari waktu yang sudah ditetapkan (Hardhanie, 2019). Perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan cenderung memiliki risiko audit yang tinggi. Karena risiko yang tinggi ini mengakibatkan auditor harus melakukan pemeriksaan risiko terlebih dahulu sebelum melakukan proses audit. Hal ini menyebabkan proses audit menjadi lebih lama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kemungkinan yang besar untuk mengalami waktu penyelesaian audit yang lebih panjang.

1. ***Investment Opportunities***

(Hartono, 2003) mengemukakan “Kesempatan Investasi” atau *Investment Opportunity Set* (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan.

*Investment Opportunity* (IO) muncul setelah dikemukakan oleh Myers (1977) yang beranggapan nilai dari suatu perusahaan sebagai sebuah kombinasi asset in place dengan investment option pada masa depan. Menurut Gaver & K. M Gaver (1993), IO merupakan proyeksi nilai perusahaan yang besarnya bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan perusahaan di masa akan datang dan besarnya sudah ditetapkan oleh manajemen sebelumnya, dimana untuk masa sekarang pilihan investasi dilakukan dan diharapkan untuk mendapatkan return yang lebih besar untuk masa yang akan datang. Smith dan Wrath (1992) menyatakan pendapat yang sama dengan pendapat Gaver dan Gaver (1993), bahwa komponen dari nilai perusahaan merupakan sebuah hasil dari pilihan- pilihan investasi untuk digunakan pada masa yang akan datang dan merupakan proksi dari IO itu sendiri. Dari dua pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa IO merupakan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan nilai.

Myers (1977) dalam Utami (2007) menyatakan komponen nilai perusahaan yang merupakan hasil dari pilihan-pilihan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang merupakan *set* kesempatan investasi menunjukan opsi pertumbuhan bagi perusahaan. Nilai opsi pertumbuhan tersebut tergantung pada *discretionary expenditure* dari manajer. Jones dan Jones & Rohit Sharma (2001) menyatakan opsi pertumbuhan tersebut bisa berupa investasi tradisional atau *discretionary expenditure* yang diperlukan untuk kesuksesan perusahaan seperti penelitian dan pengembangan teknologi baru. Namun secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa IOS merupakan hasil pengeluaran saat ini untuk masa yang akan datang dengan nilai return saham/prospek masa depan yang menjadi keuntungannya sebagai hasil dari investasi untuk menghasilkan nilai perusahaan kedepan.

1. **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaanya (Hilmi 2008) dalam (Faricha dan Ardini 2017).

Menurut Faricha dan Ardini (2017) perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangan terlambat. Kedua penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba. Menurut Faricha dan Ardini (2017) berpendapat Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisikan berita baik (*good news*). Oleh karena itu perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi tidak akan menunda dalam penyampaian berita baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan investor.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimillki perusahaan saat memperoleh laba di dalam hubungan total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit tidak mungkin menunda untuk menyampaikan informasi yang berisi tentang berita baik (*good news*) karena perusahaan dengan keadaan seperti ini cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek.

Profitabilitas perusahaan sangat bermanfaat bagi semua pengguna, khususnya investor dan kreditor, bagi investor laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek (*sekuritas*). Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembyaran Bunga dan pokok pinjaman perusahaan. dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat diketahui sejauh mana keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya dan memperoleh laba perusahaan dan tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi alat ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnis yang dilakukan.

1. **Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas operasi suatu perusahaan dapat dilihat pada jumlah anak perusahaan yang dimilikinya. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah anak perusahaan. Ini juga didukung oleh teori agensi, semakin besar ukuran operasi perusahaan maka semakin banyak dalam mengungkap informasi dan meningkatkan biaya agensi, sehingga menyebabkan semakin lama proses audit (Darmawan dan Widhiyani, 2017).

Kompleksitas operasi adalah pembentukan tiap-tiap departemen dalam perusahaan dan perbedaan pekerjaan yang berpusat terhadap jumlah unit yang berbeda. Perusahaan dengan struktur yang kompleks cenderung akan memiliki sistem pengendalian internal yang canggih untuk dapat mengawasi keseluruhan perusahaan maupun maupun cabangnya. Perusahaan besar cenderung yang memiliki pengendalian internal yang canggih dan baik maka akan memungkinkan bagi auditor dalam melaksanakan audit dan menimbulkan waktu penyelesaian audit menjadi pendek. Sebaliknya perusahaan kecil yang tidak dapat memiliki pengendalian internal yang baik maka akan mempersulit pekerjaan bagi auditor dan tampak waktu penyelesaian audit akan semakin panjang.

Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan didalam negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena ada laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor. Entitas perusahaan perlu membuat konsolidasi laporan keuangan antara laporan keuangan pusat dan laporan keuangan cabang perusahaan. Laporan keuangan konsolidasi tersebut lalu diaudit oleh auditor. Hal tersebut mengakibatkan lingkup auditor dalam melakukan auditing semakin luas. Lingkup auditor yang semakin luas maka semakin banyak informasi yang didapatkan oleh auditor untuk dipergunakan sebagai bahan proses auditing. Semakin lama informasi tersebut didapat, maka berakibat semakin panjang waktu penyelesaian audit.

1. **Reputasi Auditor**

Menurut Mulyadi (2016), auditor adalah akuntan publik yang menyediakan jasa berupa auditing dengan tujuan untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan agar bebas dari kesalahan uji. Secara umum ada dua sikap yang harus dimiliki oleh auditor, yaitu kompeten dan independen. Kompeten adalah seorang auditor yang memiliki kecakapan atau keahlian dibidangnya, sedangkan independensi adalah seorang auditor memiliki kejujuran, kebebasan dan tidak dikendalikan oleh pihak manapun. Menurut penelitian Badera dan Rudyawan, 2009 dalam K. P. Putri & Nur Fadjrih Asyik (2015) reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut.

Reputasi auditor menjadi salah satu faktor yang sangat penting terutama bagi perusahaan yang *go public*. Banyak perusahaan cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang punya reputasi bagus. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan yang diaudit, ini dapat berguna untuk menarik investor berinvestasi karena kebanyakan investor mencari perusahaan yang telah diaudit dengan hasil keuangan yang bagus. Selain itu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus dari KAP berukuran kecil. KAP berukuran besar juga cenderung mampu dan mau mengungkapkan semua masalah yang ada pada perusahaan sehingga akan menjadi informasi penting bagi investor.

1. **Penelitian Terdahulu**

Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka penulis akan menyebutkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul Penelitian** | **Penulis / Tahun** | **Variabel Penelitian** | **Populasi dan Sampel** | **Alat Analisis** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | Audit Delay : Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. | May Dhia Rizky Wahyuni dan Endang Sri Wahyuni. (2023) | Variabel Dependen : Audit delayVariabel Independen :Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Reputasi KAP. | Populasi : Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.Sampel : 43 Peruahaan | Analisis Regresi Berganda | 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay.*
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
3. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*
4. Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
5. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
 |
| 2. | Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan BUMN. | Yudhi Prasetiyo, Nurmala Ahmar, dan M. Ardiansyah Syam. (2020) | Variabel Dependen : *Audit Report Lag*Variabel Ukuran KAP, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, dan *Investment Opportunities set* | Populasi : Perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di BEI 2014-2018.Sampel : 20 Perusahaan | Analisis Regresi Linear Berganda | 1. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Repot Lag*2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Repot Lag*3. Audit Tenur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Repot Lag*4. *Investment Opportunities* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* |
| 3. | Pengaruh Reputasi Auditor, *Investment Opportunities Set* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* | Aisyah Sinta Balqis Dan Erinos NR. (2023). | Variabel Dependen : Audit delayVariabel Independen :Reputasi Auditor, *Investment Opportunities Set* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan. | Populasi : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2017-2020. Sampel : 261 Data Perusahaan | Analisis Regresi Linear Berganda | 1. Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Repot Lag*
2. *Investment Opportunities* Set berpengaruh positif terhadap *Audit Repot Lag*
3. Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Repot Lag*
 |
| 4. | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*. | I Kadek Pebri Artana, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, dan Cokorda Gede bayu Putra (2021) | Variabel Dependen : Audit delayVariabel Independen :Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan *Financial Distress.* | Populasi :Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2021. Sampel : 21 Perusahaan | AnalisisRegresi Linear Berganda | 1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay.*2.kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay.*3. Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay.*4. *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay.* |
| 5. | Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*. | Erika Cahya Gustiana dan Dina Dwi Oktavia Rini. (2022) | Variabel Dependen : *Audit delay*Variabel Independen :Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* | Populasi : Perusahaan *Consumer Goods* tahun 2016-2020 yang terdaftar di BEI.Sampel : 53 Perusahaan | Analisis Regresi Linear Berganda | 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay.*2.Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay.*3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*4. Financial Distress berpengaruh positif terhadap *audit delay*. |
| 6. | Pengaruh *Financial Distress, Audit Complexity* dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*. | Tanya Karina & Wisnu Julianto (2021) | Variabel Dependen : Audit delayVariabel Independen :*Financial Distress, Audit Complexity* dan Kompleksitas Operasi | Populasi : Sektor Industri yang tercatat di BEI periode 2018-2020.Sampel : 37 Perusahaan | Analisis Regresi Linear Berganda | 1. *Financial distres* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay.*2.*Audit Complexcity* berpengaruh positif terhadap *audit delay.*3. Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. |
| 7. | Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*. | Ni Komang Mita Abdina Sari, & Edy Sujana (2021) | Variabel Dependen : Audit delayVariabel Independen :Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan | Populasi :Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).Sampel : 17 Perusahaan | Analisis Regresi Linear Berganda | 1. Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay.*2.Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*4. Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay.* |
| 8. | Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay. | Luh Komang Andhika Wijasari dan I Gde Ary Wirajaya. (2021) | Variabel Dependen : *Audit delay*Variabel Independen :Pergantian Auditor, *Financial Distress,* Reputasi KAP | Populasi : Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel : 105 Perusahaan | Analisis Regresi Linear Berganda | 1. Pergantian Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.2.*Financial Distres* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.3. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* |
| 9. | Faktor Determinan *Audit Report Lag.* | Novi Akhsani, Zulfa Rosharlianti, dan Anisa (2021). | Variabel Dependen : *Audit Report Lag*Variabel Independen :*Financial Distress, Invesment Opportunities*, Reputasi KAP | Populasi :Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2017-2019. Sampel : 31 Perusahaan | Analisis Regresi Linear Berganda | 1. *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag.*2.*Investment Opportunities* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.3. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* |
| 10. | Pengaruh Kompleksitas Operasi, Pergantian Auditor, dan *Investment Opportunities* Terhadap Audit Report Lag. | Indri Silvia Putri, Andreas, dan Volta Diyanto. (2020). | Variabel Dependen : *Audit Report Lag*Variabel Independen :Kompleksitas Operasi, Pergantian Auditor, dan *Investment Opportunities* | Populasi :Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).Sampel : 11 Perusahaan Pertambangan dan 15 Perusahaan Pertanian. | Analisis Regresi Linear Berganda | 1. Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit report lag.*2.Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag.*3. *Investment Opportunities* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* |

1. **Kerangka Penelitian**

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (investor, calon investor, karyawan, pemerintah, dan manajemen perusahaan tersebut). Auditor dalam melakukan auditing memerlukan kehati-hatian dalam memproses untuk menghindari risiko- risiko yang kemungkinan akan terjadi apabila auditor tidak berhati-hati. Waktu penyelesaian audit merupakan salah satu pertimbangan tentang penilaian kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress, investment opportunity set*, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan terhadap waktu penyelesaian audit*.* Gambar 2.1 berikut menyajikan rerangka penelitian untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

****

1. **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan dasar *agency theory* dan *signaling theory*, uraian hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap waktu penyelesaian audit

Menurut Hardhanie (2019) setiap perusahaan akan berusaha memperbaiki kualitas keuangannya jika terjadi *financial distress*, karena *financial distress* merupakan salah satu sinyal/berita buruk bagi perusahaan. Upaya perbaikan tersebut membutuhkan waktu yang mengakibatkan bertambahnya waktu publikasi laporan keuangan dari waktu yang sudah ditetapkan yang menyebabkan waktu penyelesaian audit bertambah panjang.

Pradipta (2018) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay.* *Financial distress* menjadi salah satu berita buruk dalam laporan keuangan yang merupakan tahap perurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila dibiarkan berlarut-larut akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen, khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko ini, maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum mulai menjalankan proses audit sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya waktu penyelesaian audit.

Penelitian Wijasari & Wirajaya (2021), Artana (2021) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Rosharlianti, (2021) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial distress* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

1. Pengaruh *Investment Opportunities* terhadap waktu penyelesaian audit

Menurut Myers (1997) *Investment Opportunities* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi yang akan datang, untuk itu perusahaan berharap investasi yang dipilih memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Berdasarkan teori agensi, manajemen perusahaan diberi wewenang kepada pemegang saham untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, namun terkadang kepentingan agen dan prinsipal berbeda sehingga menimbulkan konflik. Konflik yang terjadi pada perusahaan yang memiliki tingkat *investment opportunities* yang tinggi dikarenakan peningkatan perilaku oportunistik manajerial, biaya agensi yang tinggi, kompleksitas opsi pemantauan pertumbuhan perusahaan, dan kelemahan dalam sistem pengendalian internal menyebabkan peningkatan resiko audit suatu perusahaan. Semakin tinggi resiko audit suatu perusahaan, semakin luas pengujian dan pemeriksaan audit yang menyebabkan proses pelaporan audit yang lebih lama. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Pham et al. (2014) yang menyatakan bahwa *investment opportunities* berpengaruh positif terhadap audit report lag. Perusahaan dengan peluang investasi tinggi biasanya memiliki SPI yang lemah, sehingga menimbulkan resiko audit lebih tinggi dan upaya audit yang lebih besar (Tsui et al., 2001). Untuk mengaudit investment opportunity termasuk dalam kegiatan management audit yang dijadikan sebagai special audit karena terkait dengan strategi perusahaan ke depan. Jika auditor maupun KAP tidak memiliki kualifikasi yang tinggi, maka akan membutuhkan waktu yang lama dalam mereview SPI yang mengakibatkan penentuan luasan auditnya menjadi terkendala dan proses audit akan semakin lama dapat memengaruhi *audit delay* menjadi lama.

Peneliti menggunakan dua proksi pengukuran IO, yaitu *rasio market to* *book value of equity* dan *rasio capital expenditure to market value of assets*. Perbedaan nilai pasar dan nilai buku ekuitas secara kasar mewakili nilai peluang investasi yang dihadapi perusahaan, *rasio market to book value of equity* tergantung pada sejauh mana pengembalian perusahaan atas aset yang ada dan investasi masa depan yang diharapkan melebihi tingkat pengembalian ekuitas yang disyaratkan (Collins and Kothari, 1989). Tsui et al. (2001) menyatakan bahwa *market to book value of equity* memasukkan nilai peluang investasi di masa depan, semakin tinggi rasio maka semakin besar nilai peluang pertumbuhan. Rasio pasar terhadap nilai buku di atas 1 berarti saham perusahaan dinilai terlalu tinggi, jika rasio di bawah 1 menunjukkan bahwa itu mungkin undervalued. Kemudian, *rasio capital expenditure to market value of assets* adalah salah satu proksi IO berbasis investasi, merupakan proksi yang percaya pada gagasan bahwa suatu level aktivitas investasi yang tinggi berhubungan positif dengan nilai IO perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki IO tinggi pasti memiliki tingkatan investasi yang tinggi pula dalam bentuk aktiva yang ditempatkan atau yang diinvestasikan untuk waktu yang lama dalam suatu perusahaan. Proksi berdasarkan investasi berbentuk suatu rasio yang membandingkan suatu pengukuran investasi yang telah diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap atau suatu hasil operasi yang diproduksi dari aktiva yang telah diinvestasikan (Kallapur and Trombley, 1999).

Menurut Putri et al. (2020), Balqis & NR, (2022) menyatakan bahwa *investment opportunities* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Prasetiyo et al. (2020), dan Rosharlianti (2021) *investment opportunities* berpengaruh negatif terhadap *audit delay.* Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Investment Opportunities* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap waktu penyelesaian audit

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki hubungan negatif terhadap audit delay karena perusahaan tersebut ingin segera menyampaikan *good news* kepada *stakeholders*, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka laporan keuangannya akan mengandung *bad news,* dan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Faricha dan Ardini (2017).

Menurut Wahyuni (2023), Daminik (2021), Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Sari & Sujana (2021), Gustiana & Rini (2022). Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap waktu penyelesaian audit (*audit delay)*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit

1. Pengaruh Kompleksitas Operasi perusahaan terhadap waktu penyelesaian audit

Kompleksitas operasi menurut Sari & Ni Sujana (2021), ialah dampak dari adanya pembentukan departemen serta pembagian pekerjaan dengan fokus pada perbedaan banyak unit. Perusahaan dengan sejumlah anak perusahaannya menggambarkan jika perusahaan tersebut mempunyai unit operasi yang lebih banyak dan perlu untuk dilakukan pengecekan dari setiap transaksi dan pencatatan di perusahaan anak sehingga mengakibatkan bertambahnya waktu bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya (Darmawan & Widhiyani, 2017).

Kompleksitas operasi dapat menyebabkan munculnya managerial problem karena banyaknya jenis serta unit pekerjaan yang menyebabkan perusahaan menjadi lebih kompleks. Kondisi ini dapat didukung oleh teori agencyyang dimana pihak agent membutuhkan auditor indepen untuk melakukan proses pengauditan terhadap transaksi dan pencatatan pada perusahaan induk dan perusahaan anak yang nantinya informasi tersebut dipublikasikan kepada para principal guna mengurangi asimetris informasi yang terjadi sehingga para principal dapat mengontrol kinerja agent. Perusahaan dengan sejumlah anak perusahaannya menggambarkan jika perusahaan tersebut mempunyai unit operasi yang lebih banyak dan perlu untuk dilakukan pengecekan dari setiap transaksi dan pencatatan di perusahaan anak sehingga mengakibatkan bertambahnya waktu bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya (Darmawan & Widhiyani, 2017).

Hasil penelitian Karina & Julianto (2021) menyatakan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit

1. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap waktu penyelesaian audit

Reputasi auditor yang telah dikenal dan memiliki nama besar dinilai dapat meminimalkan terjadinya *audit delay.* Pemberian informasi yang relevan dapat dilihat dari keakuratan serta reliabilitas laporan keuangan. Reputasi auditor mempunyai reputasi baik beraliansi dengan KAP universal seperti *Big Four*. Dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*, audit yang dikerjakan oleh KAP *Big Four* mampu lebih awal terselesaikan (Verawati dan Wirakusuma, 2016).

Kapabilitas, keterampilan dan profesionalisme sumber daya yang ada pada KAP *Big Four* mampu memperlancar proses audit sehingga audit delay pun berkurang. KAP yang bereputasi baik cenderung menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar pandangan publik terhadap KAP tetap terjaga. Hal tersebut mempertegas bahwa hubungan teori kepatuhan dengan reputasi KAP yakni semakin baik reputasi KAP yang terpilih untuk menjalankan audit laporan keuangan maka KAP tersebut sudah berpengalaman dan memiliki pemahaman mengenai peraturan- peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu, Profesionalisme sumber daya yang ada pada KAP *Big Four* mampu memperlancar proses audit sehingga waktu penyelesaian audit pun berkurang.

Adhika Wijasari & Ary Wirajaya (2021), Wahyuni (2023), Artana (2021) memperkuat penelitian ini dengan menemukan bahwa hasil reputasi auditor berpengaruhi secara negatif terhadap *audit delay*. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan hipotesannya ialah:

H5: Reputasi auditor berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit

 **BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis terhadap hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah *financial distress*, *investment opportunities*, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Penelitian ini mengambil objek perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Sumber data diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

1. **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 melalui publikasi situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu peneliti mencari data-data sesuai dengan permasalahan dengan membaca dan mempelajari dari berbagai sumber seperti jurnal, koran, buku-buku, internet, dan berbagai perangkat tertulis lainnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi waktu penyelesaian audityang dapat digunakan untuk memperkuat dan mempertajam analisis penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019 sampai 2022. Data dikumpulkan dengan menggunakan penelusuran data sekunder melalui metode dokumentasi.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
2. **Populasi**

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sejumlah 41 bank.

1. **Sampel**

Menurut Sugiyono (2019,127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling* artinya pengambilan sampel secara sengaja dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang diperlukan. Sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu empat tahun yaitu dimulai 2019 – 2022. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2019-2022
2. Menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan pada periode pengamatan 2019-2022
3. Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan pada periode pengamatan 2019-2022
4. Menyediakan informasi data yang akan digunakan sebagai analisis faktor dari setiap variabel selama tahun 2019-2022
5. **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuranya**

Definisi operasional dalam penelitian adalah unsur penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian, atau yang terkandung dalam paradigma penelitian berdasarkan hasil rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent dengan jumlah satu variabel dependen serta lima variabel independent.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf *y*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah waktu penyelesaian audit. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Ashton, 1987). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma, (2016) waktu penyelesaian audit *(audit delay)* dapat di ukur dengan pengukuran sebagai berikut:

****

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf *x*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial distress, investment opportunities,* profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi auditor.

Adapun indikator variabel operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial Distress*

*Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan sementara dalam kondisi keuangannya, tetapi hal ini bisa menjadi lebih buruk jika situasinya tidak ditangani dengan cepat karena dapat mengakibatkan kesulitan keuangan dan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Perusahaan yang menghadapi situasi *financial distress* cenderung akan menyampaikan laporan keuangan auditannya tidak tepat waktu dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami hal tersebut.

*Financial distress* dapat diproksikan dengan DER guna pengetahuan seberapa tingginya sebuah perusahaan dalam pengelolaan utangnya. *Debt equity ratio* ini mengukur proposi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan, semakin besar rasio ini menunjukan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sundana, 2015). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rosharlianti, (2021) *financial distress* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER=\frac{TOTAL LIABILITAS}{TOTAL EKUITAS} x 100\%$$

1. *Investment Opportunities*

*Investment Oppertunities Set* (IOS) didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif. IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar (Prasetiyo et al., 2020).

Proksi IOS yang dipilih dalam penelitian ini yaitu, *Market Value to Book Value of Equity Ratio* (MVE/BE). MVE/BE adalah salah satu pengukuran yang memiliki hubungan yang tinggi dengan *Investment Opportunities set.* Mengacu pada penelitian Rosharlianti, (2021) *investment opportunities* dapat diukur dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$\frac{MVE }{BVE}=\frac{Lembar saham beredar x Harga Saham}{Total Ekuitas}$$

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaanya (Hilmi 2008) dalam (Faricha & Lilis Ardini, 2017). Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah cenderung akan mengalami keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan yang akan di audit oleh auditor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, kinerja perusahaan akan dinilai baik, begitu juga sebaliknya. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2023) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA=\frac{Laba bersih setelah pajak }{Total Aset }$$

1. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi adalah pembentukan tiap-tiap departemen dalam perusahaan dan perbedaan pekerjaan yang berpusat terhadap jumlah unit yang berbeda. Perusahaan dengan struktur yang kompleks cenderung akan memiliki sistem pengendalian internal yang canggih untuk dapat mengawasi keseluruhan perusahaan maupun maupun cabangnya. Kompleksitas operasi dapat mempengaruhi tingkat kerumitan dan waktu penyelesaian proses audit atas setiap transaksi yang memerlukan pengauditan. Bagi setiap perusahaan dengan lebih banyak cabang atau anak perusahaan, pihak auditor memerluka waktu lebih dalam menuntaskan pekerjaan audit tersebut.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Artana, (2021) kompleksitas operasi perusahaan dapat diukur dengan menggunakan pengukuran dengan variable *dummy* dengan menggunakan rumus dimana point 1 jika memiliki anak perusahaan, sedangkan point 0 jika tidak memiliki anak perusahaan.

1. Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah tanggung jawab seorang auditor untuk menjaga nama baik KAP serta nama baiknya sendiri sebagai auditor. Menurut penelitian Badera dan Rudyawan, 2009 dalam putri (2014) reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Reputasi auditor juga berkaitan langsung dengan kepercayaan publik terhadap seorang auditor.

Di dalam lingkup KAP, terdapat KAP yang berskala besar dan juga KAP berskala kecil. KAP yang berskala besar memiliki kemungkinan untuk terhindar dari kritikan karena dipercaya memiliki kualitas yang baik dibandingkan dengan KAP berskala kecil. Seperti halnya auditor yang berasal dari *Big* 4, publik percaya bahwa KAP *Big* 4 memiliki sumber daya yang mumpuni dan berkualitas serta efisien dalam melakukan audit terhadap suatu perusahaan, sehingga dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Artana, (2021) reputasi auditor dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big* 4 akan di beri angka 1 dan perusahaan yang diaudit selain KAP *Big* 4 di beri 0.

1. **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, yang perlu diuji dengan analisis statistik. Variabel-variabel tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan *software Statistical Products and Services Solutions* (SPSS) untuk menghasilkan hasil dimana akan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang akan dilakukan meliputi:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif meberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum dan range (Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami yang dapat digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan menjadi sampel.

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan bahwa persamaan regresi yang diperoleh akurat, tidak bias, dan konsisten dalam estimasinya. Asumsi klasik adalah kondisi yang harus dipenuhi dalam model regresi linier agar model menjadi estimator yang valid. Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Jika suatu variabel tidak berdistribusi normal, hasil uji statistik akan turun. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov One Sample, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya di atas 5% atau 0,05. Juga, jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov One Sample* menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

1. Uji multikoliniaritas

Uji multikolinearitas dirancang untuk mengetahui apakah suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik, jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen dengan yang lain (Ghozali, 2018). Nilai VIF saling berlawanan dengan nilai *tolerance* apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflastion factor* (VIF) kurang dari 10 dari hasil analisis regresi maka, tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

1. Uji heterokedastisitas

Pengujian ini dirancang untuk menguji adanya ketidaksamaan varians dalam model regresi dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan uji Glejser dengan melihat pada tingkat signifikansi hasil regresi nilai absolute residual. Model regresi dikatakan tidak mengandung adanya heteroskedasitas jika memenuhi kriteria signifikansi p-value (asymp.sig.) lebih besar dari 0,05.

1. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan uji *Run Test.* Uji *Run Test* adalah pengujian nonparametik yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat autokorelasi yang tinggi antar residual. Apabila nilai sig melebihi 0,05 maka data tidak mengalami autokorelasi.

1. Uji Ketepatan Model
2. Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Uji F memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi layak untuk digunakan atau fit (Ghozali, 2018). Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan uji F dapat dilakukan dengan cara melihat nilai output dari regresi pengolahan data yang ditunjukkan dalam table Anova dengan tingkat alpha 0,05 (α = 5%). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α menunjukkan model regresi tidak fit. Sementara itu, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α itu menunjukkan nilai regresi fit atau layak digunakan.

1. Koefisien determinasi (R2)

Determinasi R2 mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinan yang mendekati 1 berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

1. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel dependen (bebas). Perbedaan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederdana, ialah terletak pada jumlah variabel bebasnya. Regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi (Sujarweni dan Endaryanto, 2012):

Persamaan regresi linier berganda :

AD = 𝛼 + 𝛽1FD+ 𝛽2IO + 𝛽3P + 𝛽4KOP + 𝛽5RA + e

Keterangan :

AD = Waktu penyelesaian Audit (*Audit Delay)*

α = Konstanta

𝛽1, 𝛽2,𝛽3, 𝛽4, 𝛽5 = Koefisien regresi

$FD$ = *Financial Distress*

$IO$ = *Investment Opportunities*

$P$ = Profitabilitas

$KOP$ = Kompleksitas Operasi Perusahaan

RA= Reputasi Auditor

e = *Error*

1. Uji hipotesis (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance (Ghozali, 2018). Pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan atas tingkat signifikansi individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independent lainnya nilainya konstan. Dalam penelitian ini menggunakan level of significance 0,05 (α = 5%) dengan kriteria apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria dari uji t sebagai berikut:

1. Ha diterima jika angka signifikansi lebih kecil dari α = 5 %. Menunjukkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
2. H0 ditolak jika angka signifikansi lebih besar dari α = 5 %. Menunjukkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

**BAB IV**

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Objek penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress, Investment Opportunities*, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perushaan dan Reputasi Auditor terhadap Waktu Penyelesaian Audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *Financial Distress, Investment Opportunities*, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perushaan dan Reputasi Auditor yang diperoleh melalui metode dokumentasi dengan cara mengambil melalui Laporan Keuangan yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ) dan masing-masing website resmi perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbanakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan model purposive sampling dan terdapat 6 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga total perusahaan manufaktur yang sesuai kriteria sebanyak 41 dengan sampel 164 dalam empat tahun penelitian. Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**

**Proses Seleksi Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah** |
| 1. | Perusahaan perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2019-2022 | 47 |
| 2. | Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan secra konsisten selama periode pengamatan 2019-2022 | 3 |
| 3. | Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap yang diperlukan untuk penelitian selama periode 2019-2022 | 3 |
|  | **Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria** | **41** |
|  | **Tahun Pengamatan** | **4** |
|  | **Jumlah Sampel** | **164** |

 Sumber : Data Sekunder yang diolah

1. **Hasil Uji Analisis Data**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (*Financial distress, Investment Opportunities*, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi auditor) terhadap variabel dependen yaitu waktu penyelesaian audit.

1. **Statistik Deskriptif**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) yaitu waktu penyelesaian audit serta variabel independen yaitu *financial distress* (X1), *investment opportunities* (X2), profitabilitas (X3), kompleksitas operasi perusahaan (X4), reputasi auditor (X5). Hasil pengujian variabel-variabel tersebut secara deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel 4.2.

**Tabel 4.2**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
| Waktu Penyelesaian Audit | 164 | 18 | 147,0 | 66,18 | 30,559 |
| Financial Distress | 164 | ,13937 | 71,856488 | 5,4806934 | 6,00018268 |
| Investment Opportunities | 164 | ,026669 | 63,42254 | 2,5718910 | 6,22124827 |
| Profitabilitas | 164 | -,18058 | ,09099 | ,0066359 | ,02851144 |
| Kompleksitas Operasi Perusahaan | 164 | 0 | 1 | ,41 | ,494 |
| Reputasi Auditor | 164 | 0 | 1 | ,50 | ,502 |
| Valid N(listwise) | 164 |  |  |  |  |

 Sumber : Output SPSS 25

Tabel 4.2 di atas merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari data-data yang dikumpulkan yang menunjukan bahwa pada tahun 2019-2022 lamanya tenggak waktu penyelesaian audit. Dari 164 sampel yang ada lamanya waktu penyelesaian audit berada pada rentang anatara 18 sampai dengan 147 hari. Dengan mean 66,18 hari dan standar deviasi sebesar 30,59. Dari tabel tersebut menunjukan nilai minimum dari AD adalah 18 hari yang di lakukan oleh PT Bank Syariah Indonesia, Tbk yang terjadi pada tahun 2020. Sedangkan jangka waktu waktu penyelesaian audit paling lama adalah 147 hari yang dilakukan oleh PT Bank Pan Indonesia, Tbk yang terjadi pada tahun 2020.

Berdasarkan tabel di atas, pengukuran *financial distress* dengan *Debt to Equity Ratio* yang dihitung dengan menggunakan rumus total liabilitas / dengan total ekuitas *x* 100% . Dari tabel tersebut menunjukan bahwa pada tahun 2019-2022 nilai minimum dari FD adalah sebesar 0,13937 yang merupakan nilai FD dari PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Nilai tersebut menunjukan bahwa return dari liabilitas dan ekuitas dari PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Sebesar 13% yang terjadi pada tahun 2022. Kemudian, nilai maksimum dari FD adalah sebesar 71,8565 yang merupakan nilai FD dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Nilai tersebut menggambarkan bahwa return liabilitas dan ekuitas PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Sebesar 1785% yang terjadi pada tahunn 2022. Hal ini menunjukan *financial distress* berada dalam rentang antara 0,13937 sampai dengan 71,8565 dengan nilai mean sebesar 5,48069 dan standar deviasi 6,00018. Berdasarkan hasil tersebut standar deviasi dari *financial distress* ini memiliki nilai lebih besar dari rata-ratanya, hal ini menunjukan bahwa tingkat sebaran *financial distress* memiliki variasi yang besar atau dengan kata lain *financial distress* kurang baik.

Pengukuran *investment opportunities* dengan *Market to Book Value of Equity* (MVE/BVE) yang dihitung dengan menggunakan rumus jumlah saham beredar *x* harga saham / total ekuitas. Dari tabel tersebut menunjukan bahwa pada tahun 2019-2022 nilai minimum dari IO adalah sebesar 0,02669 yang merupakan nilai IO dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Nilai tersebut menunjukan bahwa return dari aktiva dan investasi dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Sebesar 2% yang terjadi pada tahun 2019. Kemudian, nilai maksimum dari IO adalah sebesar 63,42254 yang merupakan nilai IO dari PT Allo Bank Indonesia Tbk. Nilai tersebut menggambarkan bahwa return aktiva dan investasi PT Allo Bank Indonesia Tbk. Sebesar 6342% yang terjadi pada tahunn 2021. Hal ini menunjukan *investment opportunities* berada dalam rentang antara 0,02669 sampai dengan 63,42254 dengan nilai mean sebesar 2,5718910 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 6,22124827. Berdasarkan hasil tersebut standar deviasi dari *investment opportunities* memiliki nilai lebih besar dari rata-ratanya, hal ini menunjukan bahwa tingkat sebaran *investment opportunities* memiliki variasi yang besar atau dengan kata lain *investment opportunities* kurang baik.

Pengukuran Profitbilitas dengan *Return on Asset* (ROA) yang dihitung dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak / total aset . Dari tabel tersebut menunjukan bahwa pada tahun 2019-2022 nilai minimum dari P adalah sebesar -0,18058 yang merupakan nilai P dari PT Bank Raya Indonesia Tbk. Nilai tersebut menunjukan bahwa return dari aktiva dan investasi dari PT Bank Raya Indonesia Tbk. Sebesar 18% yang terjadi pada tahun 2021. Kemudian, nilai maksimum dari P adalah sebesar 0,02851144 yang merupakan nilai P dari PT Bank BTPN Syariah Tbk. Nilai tersebut menggambarkan bahwa return aktiva dan investasi PT Bank BTPN Syariah Tbk.. Sebesar 2% yang terjadi pada tahunn 2019. Hal ini menunjukan bahwa profitabilitas berada dalam rentang antara -0,18058 sampai dengan 0,09099 dengan nilai mean sebesar -0,0066359 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,02851144. Berdasarkan hasil tersebut standar deviasi dari profitabilitas memiliki nilai lebih kecil dari rata-ratanya, hal ini menunjukan bahwa data profitabilitas perusahaan baik.

Pengukuran Kompleksitas Operasi Perusahaan dengan Variabel *dummy*. Dari tabel tersebut menunjukan bahwa pada tahun 2019-2022 nilai minimum dari KOP adalah sebesar 0. Kemudian, nilai maksimum dari KOP adalah sebesar 1. Hal ini menunjukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berada dalam rentang antara 0 sampai dengan 1 dengan nilai mean sebesar 0,41 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,494. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan memiliki sebaran yang besar karena standar deviasi lebih besar dari mean. Nilai mean menunjukkan bahwa data sampel sebanyak 164 terdiri dari 41% (0,41 x 100%) memiliki anak perusahaan atau kompleksitas operasi perusahaan sedangkan sisanya sebanyak 59% tidak memilikii anak perusahaan atau kompleksitas operasi perusahaan .

Pengukuran Reputasi Auditor dengan Variabel *dummy*. Dari tabel tersebut menunjukan bahwa pada tahun 2019-2022 nilai minimum dari RA adalah sebesar 0. Kemudian, nilai maksimum dari RA adalah sebesar 1. Hal ini menunjukan bahwa reputasi auditor berada dalam rentang antara 0 sampai dengan 1 dengan nilai mean sebesar 0,50 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,502. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki sebaran yang seimbang karena standar deviasi sama dengan nilai mean. Nilai mean menunjukkan bahwa data sampel sebanyak 164 terdiri dari 50% (0,50 x 100%) yang berarti menggunakan audit KAP *Big* 4 sedangkan sisanya sebanyak 50% menggunkan jasa audit lain atau KAP *Non Big* 4.

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Sebab model regresi yang baik memiliki data yang berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi normalitas data yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dengan nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig. > 0,05

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Unstandardized Residual | Keterangan |
| N | **164** |  |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | **.200 c,d** | Terdistribusi Normal |

 Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa residual data penelitian ini terdistribusi normal.

1. Uji multikoliniearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikoliniearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam *Collinearity Statistics*. Hasil uji multikoliniearitas terdapat pada tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikoliniearitas**

**Uji Tolerance dan *VIF***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Collinearity Statistiks | Keterangan |
| Tolerance | VIF |
| Financial Distress | ,969 | 1,032 | Tidak Terjadi Multikoliniearitas |
| Investment Opportunities | ,949 | 1,054 | Tidak Terjadi Multikoliniearitas |
| Profitabilitas | ,884 | 1,132 | Tidak Terjadi Multikoliniearitas |
| Kompleksitas Operasi Perusahaan | ,824 | 1,213 | Tidak Terjadi Multikoliniearitas |
| Reputasi Auditor | ,931 | 1,074 | Tidak Terjadi Multikoliniearitas |

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Oleh karena itu, untuk menemukan adanya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *toleransi value*. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinearitas.

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel *financial distress* (X1) bernilai 1,032 dan nilai tolerance 0,969. Variabel *investment opportunities* (X2) dengan nilai VIF 1,054 dan nilai tolerance 0,949. Variabel profitabilitas (X3) dengan nilai VIF 1,132 dan nilai tolerance 0,884. Variabel kompleksitas operasi perusahaan (X4) dengan nilai VIF 1,213 dan nilai tolerance 0,824. Variabel reputasi auditor (X5) dengan nilai VIF 1,074 dan nilai tolerance 0,931 .Dari semua variabel yang diuji, semua nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dengan nilai tolerance diatas 0,10. Maka hasilnya dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak mengandung multikolinearitas.

1. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi yang heteroskedastisitas karena data ini menghimpun berbagai data yang memiliki semua ukuran baik kecil, sedang, maupun besar (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji gletser. Hasil Uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode gletserdapat dilihat pada gambar 4.5

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Uji Gletser**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Sig. | Keterangan |
| Financial Distress | ,954 | TidakTerjadi Heteroskedasitas. |
| Investment Opportunities | ,358 | TidakTerjadi Heteroskedasitas |
| Profitabilitas | ,285 | TidakTerjadi Heteroskedasitas |
| Kompleksitas Operasi Perusahaan | ,122 | TidakTerjadi Heteroskedasitas |
| Reputasi Auditor | ,466 | TidakTerjadi Heteroskedasitas |

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependent nilai absolut residual (ABRES) . Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi variabel dependen *>* 0,05 , Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedasitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1. Autokorelasi terjadi akibat pengamatan yang berturut-turut sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini dapat terjadi dikarenakan residul atau kesalahan penganggu tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dapat dilakukan dengan melalui uji *Run Test*. Hasil Uji autokorelasi dengan menggunakan metode *run test* dapat dilihat pada gambar 4.6

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

***Run Test***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan |
| Unstandardized Residual | **.060** | Tidak Terjadi Autokorelasi |

 Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,060 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi dapat teratasi menggunakan uji *Run Test*.

1. **Pengujian Hipotesis dan Analisis Data**
2. Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Uji F menunjukkan semua variabel independen yang ada dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima. Nilai F diturunkan dari tabel ANOVA yang dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji F**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | F | Sig. | Keterangan |
| Regression | **7,209** | ,000b | Signifikan |

 a. Dependent Variable: Waktu Penyelesaian Audit

 Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diperoleh F hitung sebesar 7,209 yang mana lebih besar dari F tabel (2,21). Hasil uji signifikansi sebesar 0,000< 0,05, berarti *financial distress,investment opportunities*, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap waktu penyelesaian audit. Dengan demikian model penelitian ini layak digunakan.

1. **Koefisien determinasi (R²)**

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| ,431a | ,186 | **,160** | 28,008 |

 Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan output diatas nilai adjusted R square (R2) memiliki nilai sebesar 0,160 atau sebesar 16%. Kesimpulannya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 16% dan sisanya 84 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang umum digunakan untuk melakukan penelitian hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

**Tabel 5.0**

**Uji Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Unstandardized Coefficients | Keterangan |
|  | B | Std. Error |
| (Constant) | 81.259 | 4.347 | Signifikan |
| Financial Distress | .021 | .371 | Signifikan |
| Investment Opportunities | -2.273 | .362 | Signifikan |
| Profitabilitas | -141.629 | 81.848 | Signifikan |
| Kompleksitas Operasi Perusahaan | -8.295 | 4.890 | Signifikan |
| Reputasi Auditor | -20.221 | 4.534 | Signifikan |

 Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

RUMUS REGRESI LINEAR BERGANDA

AD = 𝛼 + 𝛽1.FD+ 𝛽2.IO + 𝛽3.P + 𝛽4.KOP + 𝛽5.RA + e

AD = 81,259 + 0,021 FD - 0,273 IO -141,629 P- 8,295 KOP -20,221 RA + e

Melalui persamaan nilai regresi linear berganda didapatkan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi 𝛼 sebesar 81,259 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen, yaitu *financial distress,investment opportunities*, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi auditor dianggap konstan, maka besarnya waktu penyelesaian audit adalah sebesar 81,259. Nilai konstanta ini menunjukkan nilai variabel dependen yakni waktu penyelesaiaan audit ketika semua variabel independen bernilai konstan atau tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel *financial distress* sebesar 0,021 menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai positif terhadap waktu penyelesaiaam audit. Maka apabila variabel *financial distress* tidak mengalami kenaikan maupun penurunan satuan pada variabel waktu penyelesaiaan audit, dan nilai dari variabel yang lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel *investment opportunities* sebesar -0,273 menunjukkan bahwa variabel *investment opportunities* memiliki nilai negatif terhadap waktu penyelesaian audit. Maka apabila variabel *investmet opportunities* mengalami kenaikan 1 satuan berakibat pada penurunan sebesar 0,273 pada variabel waktu penyelesaian audit, dan nilai dari variabel yang lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar -141,629 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai negatif terhadap waktu penyelesaian audit. Maka apabila varaiabel profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan berakibat pada penurunan variabel sebesar 120,469 pada waktu penyelesaiaan audit, dan nilai dari variabel lain dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi pada variabel kompleksitas operasi perusahaan sebesar -8,295 menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai negatif terhadap waktu penyelesaian audit. Maka apabila varaiabel kompleksitas operasi perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan berakibat pada penurunan variabel sebesar 8,295 pada waktu penyelesaiaan audit, dan nilai dari variabel lain dianggap konstan.
6. Nilai koefisien regresi pada variabel reputasi auditor sebesar -20,221 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor memiliki nilai negatif terhadap waktu penyelesaian audit. Maka apabila varaiabel reputasi auditor mengalami kenaikan 1 satuan berakibat pada penurunan variabel sebesar 20,221 pada waktu penyelesaiaan audit, dan nilai dari variabel lain dianggap konstan.
7. **Uji Statistik T**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variabel- variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai dari variabel independen < 0,05 maka koefisien regresi signifikan dan Ha diterima. Apabila nilai dari variabel independen lebih dari 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan dan Ha ditolak.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Statistik T**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Standardized Coefficients | T | Sig. | Keterangan |
| B |
| Financial Distress | ,021 | ,052 | ,955 | H1 ditolak. |
| Investment Opportunities | -,273 | -,753 | ,453 | H2 ditolak. |
| Profitabilitas | -141,629 | -1,730 | ,086 | H3 ditolak. |
| Kompleksitas Operasi Perusahaan | -8,295 | -1,696 | ,092 | H4 ditolak. |
| Reputasi Auditor | -20,221 | -4,460 | ,000 | H5 diterima. |

 Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan hasil dalam tabel 4.9 dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. *Financial distress*

Variabel *Fianncial Distress* yang diproksikan dengan FD dimana hipotesis pertama (H1) adalah *financial distress* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Diketahui bahwa nilai p-value 0,955 (0,955 > 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,021 maka disimpulkan bahwa *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Dengan demikian H1 ditolak.

1. *Investment Opportunities*

Variabel *Investment Opportunities* yang diproksikan dengan IO dimana hipotesis kedua (H2) adalah *Investment Opportunities* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Diketahui bahwa nilai p-value 0,453 (0,453 > 0,05) dengan nilai koefisien regresi -0,273 maka disimpulkan bahwa *Investment Opportunities* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Dengan demikian H2 ditolak.

1. Profitabilitas

Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan P dimana hipotesis ketiga (H3) adalah profitabilitas berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Diketahui bahwa nilai p-value 0,086 (0,086 > 0,05) dengan nilai koefisien regresi -141,629 maka disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Dengan demikian H3 ditolak.

1. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Variabel kompleksitas operasi perusahaan yang diproksikan dengan KOP dimana hipotesis keempat (H4) adalah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Diketahui bahwa nilai p-value 0,092 (0,092 > 0,05) dengan nilai koefisien regresi -8,295 maka disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Dengan demikian H4 ditolak.

1. Reputasi Auditor

Variabel reputasi auditor yang diproksikan dengan RA dimana hipotesis kelima (H5) adalah reputasi auditor berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Diketahui bahwa nilai p-value 0,000 (0,000 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi -20,221 maka disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Dengan demikian H5 diterima.

1. **Pembahasan**
2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Waktu Penyelesaian Audit.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* yang diukur dengan proksi FD menggunakan rumus DER tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukan bahwa nilai signifikansi variabel *financial distress* 0,955 lebih besar dari 0,05 (0,955 > 0,05). Dengan demikian disimpulkan bahwa *financial distress* yang diukur dengan proksi FD tidak berbengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan uji hipotesis (H1) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Pada pengujian ini diukur dengan DER atau rasio total liabilitas dibagi total ekuitas, sehingga meskipun tingkat *debt to equity ratio* sebuah perusahaan tinggi, organisasi tidak bisa dianggap dalam kondisi *financial distress* atau menderita secara finansial. Tingkat kewajiban yang signifikan ini tidak mempengaruhi lamanya auditor dalam melakukan pemeriksaan. Jika manajemen risiko telah dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka hal ini tidak akan meningkatkan risiko audit pada organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosharlianti, (2021) yang menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hal ini dudukung dengan teori keagenan dimana konflik keagenan dapat meningkatkan waktu penyelesaian audit padahal hal itu dapat diatasi dengan adanya auditor independen sebagai pihak ketiga untuk menjembatani kedua hubungan antara agen dan prinsipal. Dengan adanya auditor independen para manager serta pemegang saham dapat mengetahui bagaimana kondisi kesehatan dari sebuah perusahaan dari hasil laporan auditan. Selain itu hasil laporan auditan tersebut tidak akan mengalami keterlambatan dalam waktu penyelesaian audit.

1. Pengaruh *Investment Opportunities* terhadap penerimaan Waktu Penyelesaian Audit.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *investment opportunities* yang diukur dengan proksi IO menggunakan rumus *MVE/BVE* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukan bahwa nilai signifikansi variabel *investment opportunities* 0,453 lebih besar dari 0,05 (0,453 > 0,05). Dengan demikian disimpulkan bahwa *investment opportunities* yang diukur dengan proksi IO tidak berbengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan uji hipotesis (H2) *investment opportunities* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Pada pengujian ini rasio *investment opportunities* diukur dengan *MVE/BVE* atau jumlah dari saham beredar dikali harga saham kemudian dibagi dengan total ekuitas, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki *high investment opportunities* akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari prospek pertumbuhan, hal ini membuktikan bahwa organisasi mempunyai performa yang baik untuk saat ini dan memiliki rencana matang dalam hal investasi perusahaan dimasa depan. Akan tetapi investor awam jarang melihat prospek pertumbuhan perusahaan saat ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akhsani & Rosharlianti, (2021) yang menyatakan *investment opportunities* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hal ini didukung dengan teori agenan, dimana manajemen perusahaan yang diberi wewenang kepada pemegang saham untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, namun terkadang kepentingan agen dan prinsipal berbeda sehingga menimbulkan konflik. Konflik yang terjadi pada perusahaan yang memiliki tingkat *investment opportunities* yang tinggi dikarenakan peningkatan perilaku oportunistik manajerial, biaya agensi yang tinggi, kompleksitas opsi pemantauan pertumbuhan perusahaan, dan kelemahan dalam sistem pengendalian internal menyebabkan peningkatan resiko audit suatu perusahaan. Semakin tinggi resiko audit suatu perusahaan, semakin luas pengujian dan pemeriksaan audit yang menyebabkan proses pelaporan audit yang lebih lama.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Waktu Penyelesaian Audit.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan proksi P menggunakan rumus ROA tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas 0,086 lebih besar dari 0,05 (0,086 > 0,05). Dengan demikian disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan proksi P tidak berbengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan uji hipotesis (H3), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mendapatkan laba yang lebih kecil tidak selalu mengalami keterlambatan laporan audit. Demikian pula sebaliknya perusahaan yang mendapatkan laba lebih besar tidak selalu mendapatkan pelaporan audit yang lebih cepat. Karena jumlah laba yang kecil tidak memberikan tekanan pada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan memperoleh laba dalam hubungan total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit tidak akan menunda untuk menyampaikan informasi yang berisi tentang berita yang baik (*good news*). Profitabilitas tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan, apabila perusahaan mampu mengelola laba dengan baik, efisien, dan efektif. Maka profit akan meningkat signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dhia et al., (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian ini didukung dengan teori signal, yang mana perusahaan akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lebih cepat apabila memiliki profitabilitas yang baik yang menunjukan prestasi perusahaan. Hal ini merupakan berita baik yang dapat memberikan sinyal yang positif kepada para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan demikian juga sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas buruk akan cenderung menunda publikasi. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menunda *bad news* karena hal itu akan memberikan signal yang negatif.

1. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Waktu Penyelesaian Audit.

Hipotesis kempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan yang diukur dengan proksi KOP menggunakan menggunakan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukan bahwa nilai signifikansi variabel komplekstas operasi perusahaan 0,092 lebih besar dari 0,092 (0,092 > 0,05). Dengan demikian disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan yang diukur dengan proksi KOP tidak berbengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan uji hipotesis (H4), kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Kondisi ini menyatakan bahwa suatu perusahaan yang operasionalnya kompleks akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan sumber daya yang baik untuk mempercepat proses audit, sehingga kompleksitas operasional perusahaan tidak menjadi masalah bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) saat melakukan audit. Auditor dapat mengatasinya dengan persiapan yang matang pada tahap awal audit dan jadwal yang teratur sehingga dapat mengurangi anggaran waktu audit. Selain itu, perusahaan dengan kompleksitas operasi yang tinggi juga didukung oleh pengendalian internal yang baik sehingga masalah risiko audit yang dihasilkan akan berkurang. Pengendalian internal yang baik membuat risiko pengendalian akan menurun otomatis risiko audit juga akan berkurang sehingga dapat mengurangi lamanya waktu penyelesaian audit

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karina & Julianto (2022), yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidakberpengaruh terhadapwaktu penyelesaian audit. Hal ini didukung dengan teori keagenan, seorang auditor dalam sebuah perusahaan yang ingin melaksanakan proses audit di suatu perusahaan tentunya harus memiliki pengetahuan mengenai industri dari sebuah perusahaan yang akan diaudit itu sendiri serta mengenai entitas anak dari perusahaan itu, sehingga auditor dapat membuat strategi awal sebelum memulai mengaudit agar dapat mempercepat dalam mempunlikasikan laporakan keuangan sesuai dengan waktu penyelesaian auditnya.

1. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Waktu Penyelesaian Audit.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor yang diukur dengan proksi RA menggunakan menggunakan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukan bahwa nilai signifikansi variabel reputasi auditor 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,092 > 0,05). Dengan demikian disimpulkan bahwa reputasi auditor yang diukur dengan proksi RA berbengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan uji hipotesis kelima (H5) peneliti menemukan bahwa reputasi auditor memiliki hubungan signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap waktu penyelesaian audit. Kondisi ini menyatakan bahwa semakin handal auditor semakin pendek periode waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan laporan audit, karena Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam big 4 umumnya memiliki auditor yang professional dan berkompeten dalam melakukan audit sehingga dapat mempercepat proses audit. Waktu pengauditan yang singkat merupakan cara bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mempertahankan reputasinya, apabila auditor tidak dapat menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu maka untuk tahun yang berikutnya mereka dapat kehilangan klien. Kualitas auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan dan kualitas auditor. Umumnya auditor yang handal memiliki pemikiran yang bisa mendeteksi ketidakwajaran laporan keuangan. Suatu perusahaan akan memilih KAP yang memiliki kualitas baik untuk mengurangi ketidakpastian

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Artana. I Kadek Pebri, (2021) yang menyatakan reputasi auditor bergaruh negatif terhadap waktu penyelesaian audit. Hal ini didukung dengan teori agenan, hubungan keagenan terdapat kontrak antara pemilik perusahaan atau principal dengan manajer atau agent, yang menugaskan kapada pihak agent untuk melakukan suatu pekerjaan menjalankan perusahaan dimana ketika KAP memiliki pemahaman mengenai peraturan-peraturan yang berlaku, teori keagenan membuat auditor memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, yang akan bermanfaat bagi pengguna laporan. Ketika laporan keuangan disampaikan lebih panjang maka semakin berkurang kegunaan informasi yang terkandung, hal ini lah yang menyebabkan auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan laporan keuangan auditannya agar tepat waktu.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Financial Distress, Investment Opportunities*, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perushaan dan Reputasi Auditor terhadap Waktu Penyelesaian Audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dengan 164 sampel perusahaan. Dari lima (5) hipotesis yang diajukan dan diuji menggunakan analisis regresi berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan dimana konflik keagenan dapat meningkatkan waktu penyelesaian audit padahal hal itu dapat diatasi dengan adanya auditor independen sebagai pihak ketiga untuk menjembatani kedua hubungan antara agen dan prinsipal. Dengan adanya auditor independen para manager serta pemegang saham dapat mengetahui kondisi sebuah perusahaan dari hasil laporan auditan dan hasil laporan audit tidak akan mengalami keterlambatan pelaporan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Investment Opportunities* tidak berpengaruh terhadap Waktu Penyelesaian Audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agenan, dimana manajemen perusahaan yang diberi wewenang kepada pemegang saham untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, namun terkadang kepentingan agen dan prinsipal berbeda sehingga menimbulkan konflik.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Profitabilitastidak berpengaruh terhadap Waktu Penyelesaian Audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori signal, yang mana perusahaan akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lebih cepat apabila memiliki profitabilitas yang baik yang menunjukan prestasi perusahaan. Hal ini merupakan berita baik yang dapat memberikan sinyal yang positif kepada para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan demikian juga sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas buruk akan cenderung menunda publikasi.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Kompleksitas Operasi Perusahaantidak berpengaruh terhadap Waktu Penyelesaian Audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agenan, yang mana seorang auditor dalam sebuah perusahaan yang ingin melaksanakan proses audit di suatu perusahaan tentunya harus memiliki pengetahuan mengenai industri dari sebuah perusahaan yang akan diaudit itu sendiri serta mengenai entitas anak dari perusahaan itu, sehingga auditor dapat membuat strategi awal sebelum memulai mengaudit agar dapat mempercepat dalam mempunlikasikan laporkan keuangan sesuai dengan waktu penyelesaian auditnya.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Reputasi Auditorberpengaruh terhadap Waktu Penyelesaian Audit. Dari hasil tersebut tentu didukung dengan teori agenan, teori keagenan membuat auditor memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, yang akan bermanfaat bagi pengguna laporan. Ketika laporan keuangan disampaikan lebih panjang, maka semakin berkurang kegunaan informasi yang terkandung, hal ini lah yang menyebabkan auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan laporan keuangan auditannya agar tepat waktu.
6. **Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini memiliki R2 yang relatif kecil yaitu hanya sebesar 16% yang artinya variabel dalam penelitian ini hanya berpengaruh sebesar 16% terhadap Waktu Penyelesaian Audit, sedangkan 84% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan dan periode penelitian hanya mencakup empat tahun penelitian saja.
3. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan tahun penelitian yang lebih panjang untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan menggunakan sample tidak hanya perusahaan perbankan, misalnya pada perusahaan sektor barang sebagai sampel penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lain yang memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit dalam laporan keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(1), 168. https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13

Akhsani, N., & Rosharlianti, Z. (2021). FAKTOR DETERMINAN AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, *5*(2), 132–141.

Apriliane, D. M. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Artana. I Kadek Pebri, I. S. A. P. , & P. C. G. B. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN FINANCIAL DISTRESSTERHADAP AUDIT DELAYDI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 S/D 2018(STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI*.

Ashton, R. H. , J. J. W. dan R. K. E. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, *25*.

Balqis, A. S., & NR, E. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *5*(2), 553–565. https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.688

Baridwan, Z. (2008). *Intermediate Accounting* (8th ed.). BPFE.

Damanik, A. C., Nainggolan, J., Simbolon, Y., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 947–962.

Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT PADAAUDIT DELAY. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 254–282.

Dhia, M., Wahyuni, R., & Wahyuni, S. (2023). Audit Delay: Faktor Faktor yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal IAKP*, *4*(1). www.idx.co.id

Dyer, J. C., & A.J. McHugh. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, *13*, 204–219.

Faricha, A. N., & Lilis Ardini. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Property Real and Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *6*, 35–42.

Fatmawati, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. . *Journal Ilmiah Mipa*, *1*.

Gaver, J. J., & K. M Gaver. (1993). Additional Evidence on the Association Between the Investment Opportunity Set dan Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies. *Journal Accounting & Economics*, 125–160.

Gustiana, E. C., & Rini, D. D. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukura Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 36881–3700.

Halim, V. (2000). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 63–75.

Hartono, J. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (2nd ed.). BPFE.

Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(4). https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07

Jensen, M. C., & Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Jones, S., & Rohit Sharma. (2001). The Association Between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing and Dividend Decisions: Some Australis Evidence. *Managerial Finance*, *27*, 48–64.

Karina, T., & Julianto, W. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Audit Complexity dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay*.

Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, *15*, 2052–2081.

Prasetiyo, Y., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, *7*(1), 119–136. www.Idx.co.id

Putri, K. P., & Nur Fadjrih Asyik. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solavabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *4*.

Putri, S. I., Andreas, A., & Diyanto, V. (2020). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Pergantian Auditor, dan Investment Opportunities Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, *7*, 1–15.

Saemargani, F. I., & Mustikawati, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta*, *4*.

Sari, K. M. A., & Ni Sujana, E. (2021). PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, *12*, 557–568. www.liputan6.com,

Subekti, I., & Subekti, I. (2004). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia.* .